

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>176</sup> Hal ini sejalan dengan pendapatnya Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>177</sup>

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.
- 2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman dan menjelaskan realita yang kompleks.
- 3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar.

---

<sup>176</sup>Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>177</sup>Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur penelitian. Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

- 6) Informannya “*maximum variety*”.
- 7) Berorientasi pada proses.
- 8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.<sup>178</sup>

Dari beberapa alasan inilah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>179</sup>

Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan majelis ta’lim yang mampu mempertahankan nilai-nilai agama pada majelis ta’lim al-Hikmah Melathen dan majelis ta’lim Khalilurrahman yang memang mampu memberikan dampak positif dengan meningkatnya nilai-nilai kereligiusan

---

<sup>178</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

<sup>179</sup>*Ibid.*, 9-10.

pada masyarakat khususnya lingkungan sekitarnya. Berdasarkan lokasi penelitian, penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian ini di dua lokasi yaitu pada majelis ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan majelis ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.<sup>180</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik *survey*, studi kasus dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.<sup>181</sup>

Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Penelitian studi kasus adalah studi yang melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara

---

<sup>180</sup>Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 44.

<sup>181</sup>W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 143.

menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs yang dilakukan terhadap satu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Suatu kasus dapat terdiri dari satu unit atau lebih namun merupakan satu kesatuan.<sup>182</sup>

Dengan kata lain, penelitian multi situs terjadi karena penelitian ini dilakukan di dua lokasi dan memiliki karakteristik yang sama antar konteks yang diteliti.

## **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan karena pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini dipahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subjek

---

<sup>182</sup>Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2005), 64.

penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.<sup>183</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipasiif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan, yaitu pada majelis ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan majelis ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan dengan cara melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan sistem pembagian waktu yang teratur, dikarenakan obyek/lokasi penelitiannya adalah dua tempat.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam subjek penelitian. Disamping itu peneliti juga melakukan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini, maka peneliti secara individu terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akan dianalisa.

Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

---

<sup>183</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.<sup>184</sup>

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk mencari dokumen-dokumen maupun informasi yang diperlukan terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah majelis ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung tepatnya pada Jalan Lawu No.5. Lokasi kedua yaitu pada majelis ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.

Pada masing-masing majlis tersebut menurut peneliti sangatlah mempunyai beberapa keunikan, pada lokasi yang pertama begitu mengakar pada setiap kalangan yang mencapai  $\pm$  600 jama'ah. Untuk lokasi yang kedua keunikan tempat ini ialah tempatnya tersembunyi akan tetapi cukup disenangi oleh para kalangan muda dikarenakan pada majlis yang kedua ini secara mayoritas dihuni dan dilestarikan oleh para kaum muda.

---

<sup>184</sup>Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian...*, 121.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>185</sup> sementara itu dalam sebuah kajian, sumber data yang dapat dipakai menurut Mardallis meliputi: catatan, laporan resmi, barang cetakan, buku teks, buku-buku referensi, majalah, koran, buletin, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya.<sup>186</sup>

Sedangkan Sukardi menyatakan bahwa penelitian kepustakaan sebagian besar penelitiannya berada di perpustakaan, mencari dan menyitir dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Adapun macam-macam sumber literatur tersebut diantaranya adalah jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, buku yang relevan, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya.<sup>187</sup> Sumber data ini meliputi data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### 1) Primer

Yaitu bahan pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah yang baru atau mutakhir maupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui maupun mengenai gagasan (*ide*).<sup>188</sup> Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada kaitannya langsung dengan judul tesis.

---

<sup>185</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>186</sup>Mardallis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.

<sup>187</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, 34.

<sup>188</sup>Bambang Waloyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), 51.

## 2) Sekunder

Yaitu bahan pustaka/sumber data sebagai penunjang dalam tesis, seperti semua buku yang ada hubungannya dengan judul tesis ini secara tidak langsung.<sup>189</sup> Adapun sumber skunder yang digunakan yaitu: pendidikan berbasis majelis ta'lim, deskripsi majlis ta'lim, prinsip-prinsip nilai keislaman, metode-metode yang dipakai dalam pendidikan berbasis majlis ta'lim, nilai-nilai dasar agama Islam dan sebagainya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah:

### 1) Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Untuk memperoleh data melalui pengamatan terlibat atau observasi partisipasi, peneliti berusaha menceburkan diri dalam lingkungan pendidikan majelis ta'lim masing-masing. Di samping itu yang perlu ditekankan dalam observasi ini adalah lebih memfokuskan pada faktor adanya kekentalan nilai-nilai keagamaan pada jama'ah al-Hikmah Melathen Desa Blorejo dan Khalilurrahman Desa Banaran.

Dalam observasi partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan dan alat perekam gambar (*foto/tape recorder*). Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*foto/tape recorder*) digunakan

---

<sup>189</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Jakarta: BPFE, 1989), 55-56.

untuk mengabadikan beberapa *moment* yang relevan dengan fokus penelitian.

## 2) Interview Mendalam (*deep interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>190</sup> Metode interview di sini dilakukan dengan cara mendatangi para informan yang berada di masing-masing jama'ah sebagaimana yang telah menjadi objek penelitian. Informasi-informasi dari informan tersebut kemudian dikembangkan dengan menggali informasi dari informan-informan lain sehingga informasi tentang pendidikan majelis ta'lim dalam upaya melestarikan nilai-nilai keagamaan di majelis ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan majelis ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran akan lebih kuat kevalidan data yang dituangkan dalam deskripsi penelitian.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi, peneliti mencatat tentang sejarah awal mula berdirinya majelis ta'lim al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan majelis ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran yang cukup mampu melestarikan nilai-nilai agama. Sedangkan pengertian metode dokumentasi yaitu cara pencarian data dari hal-hal yang akan dibahas ataupun teori-teori yang akan digunakan dalam

---

<sup>190</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi OffSet, 2000), 193.

rumusan data yang kemudian disimpulkan. Data ini dapat berupa transkrip, catatan, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>191</sup>

## F. Analisis Data

Analisa data pada penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan penemuan penelitian kepada orang lain. Dengan demikian dalam analisis data akan dilakukan pengorganisasian data, mencari pola-pola hubungan dan keterkaitan antara atau interaksi diantara data, menemukan mana-mana yang penting yang harus didalami dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.<sup>192</sup>

Maksud dari analisa adalah proses pemisah-misahan materi (data) penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, elemen-elemen atau unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, interview, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Selama informan tidak keberatan,

---

<sup>191</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bina Aksara, tt) 149.

<sup>192</sup>Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), 88.

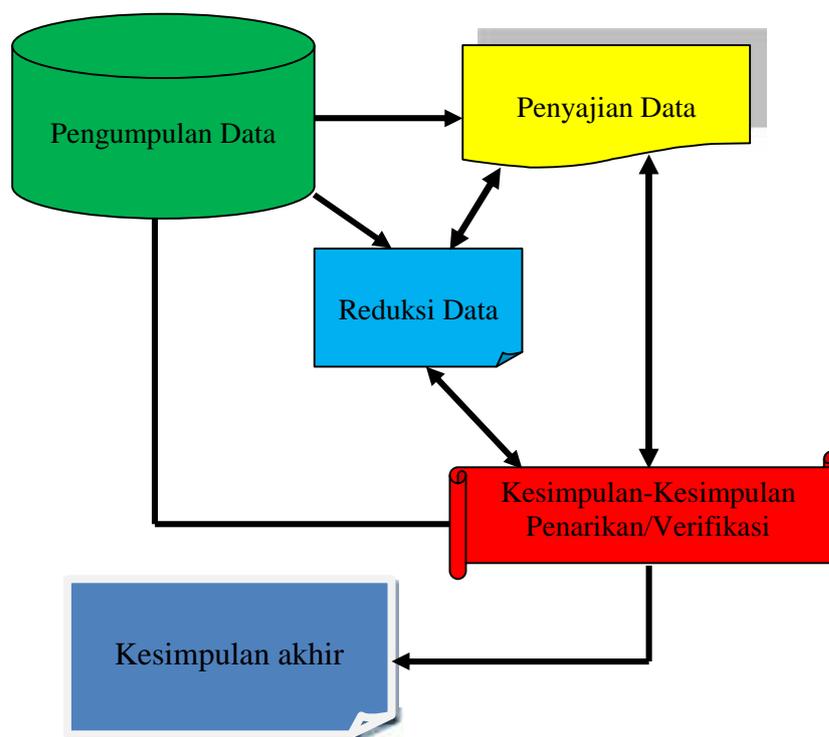
maka dalam pelaksanaan wawancara, semua pembicaraan direkam dengan menggunakan alat perekam atau *tape recorder*. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu *thick description*, dengan memperhatikan dua perspektif emik dan etik.

#### 1. Analisis data situs tunggal

Dari segi analisis, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi kegiatan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis kedalam tiga langkah yang saling berkaitan, sebagaimana yang digambarkan oleh Huberman dan Miles<sup>193</sup> berikut ini:

---

<sup>193</sup>Miles, M.B, and Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 1992), 3.



Gambar 2.2  
Interaksi data kualitatif<sup>194</sup>

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika dilapangan, karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan dan serentak.

<sup>194</sup>Diadaptasi dari Matheu B.Miles, Et.al., “*Qualitatif Data Analysis*”, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi. R., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1994), 20. Lihat Juga Supiyah Faisal, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Dalam Burhan Bungin (Eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 69.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menjamin, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah mengidentifikasi data, kemudian diklarifikasi menjadi beberapa kategori.<sup>195</sup>

b. Pengumpulan data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara tahap yang satu dengan tahap yang lain, tetapi setelah setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan di sajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan pertama perlu diverifikasi. Sedangkan teknik yang dapat digunakan untuk memferivikasi adalah triangulasi sumber

---

<sup>195</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

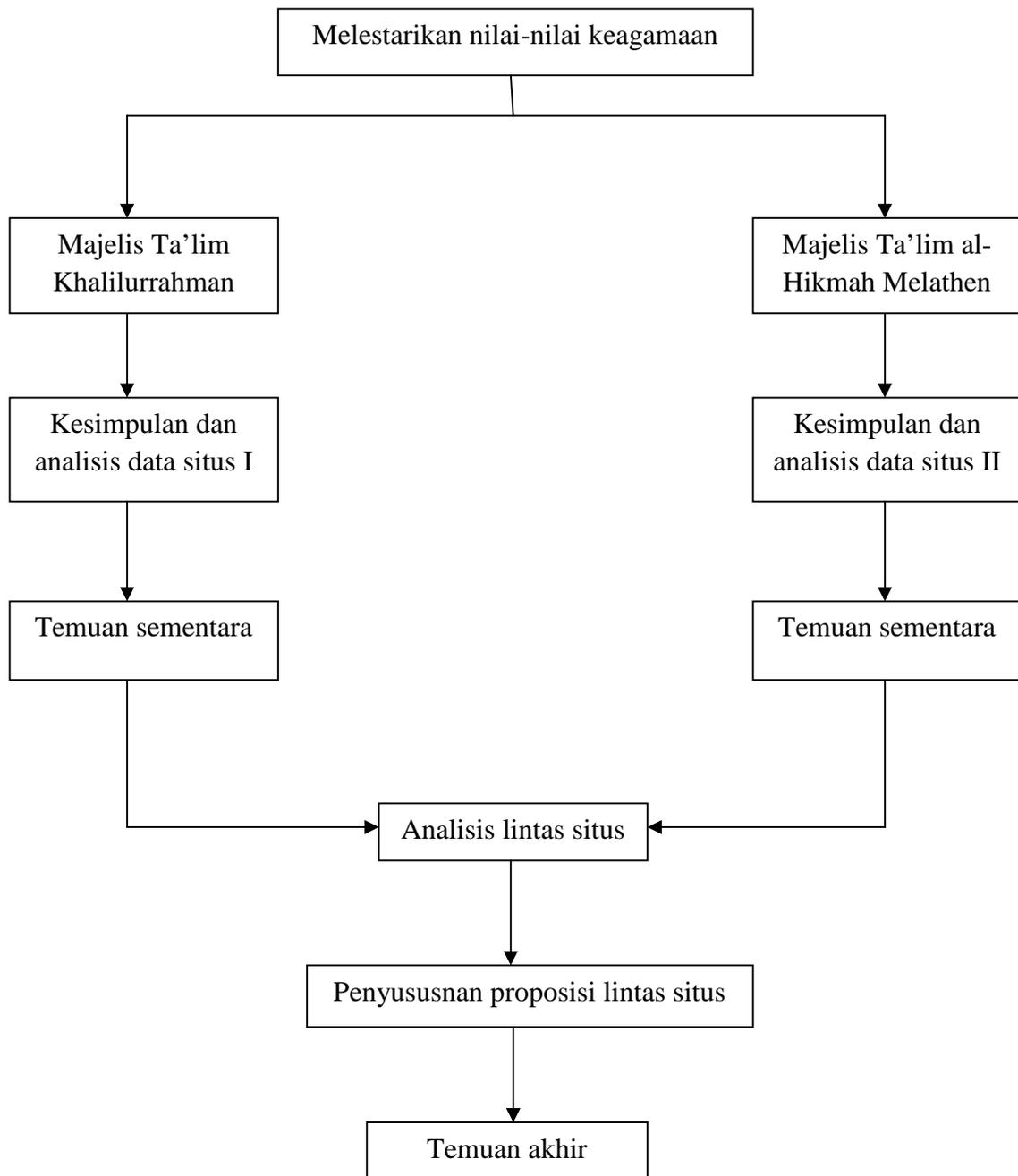
data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

## 2. Analisis Data Lintas Situs

Dalam analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua.
- b) Membandingkan dan membedakan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian.
- c) Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2.3  
Analisis Data Multi Situs

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan :

- 1) Teknik triangulasi (*triangulation*) antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data, yang dalam hal ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan data dari waktu ke waktu di lokasi penelitian.
- 2) Pengecekan kebenaran informasi (*referencial adequacy checks*) kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*).
- 3) Mendiskusikan (*peer debriefing*) dan menyeminarkan dengan pakar atau orang yang lebih ahli, termasuk koreksi di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- 4) Perpanjangan waktu penelitian (*prolonged engagement*). Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi dari para *instrument*.
- 5) Transferabilitas (*transferability*). Kriteria ini digunakan untuk memenuhi hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.
- 6) Dependabilitas (*dependability*). Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian ini bermutu atau tidak, dengan mengecek: apakah si peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya.

7) Konfirmabilitas (*confirmability*). Merupakan kriteria untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas untuk menilai kualitas hasil penelitian, dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*.<sup>196</sup>

## H. Tahap-Tahap penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilakukan guna tercapainya target penyelesaian yang tepat dengan jadwal, diantara tahap-tahap tersebut ialah :

1. Tahap pertama ialah persiapan, meliputi :
  - a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada ketua program pasca sarjana IAIN Tulungagung.
  - b) Konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing.
  - c) Ujian proposal tesis.
  - d) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
  - e) Menyusun metode penelitian.
  - f) Mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus pasca sarjana IAIN Tulungagung untuk diserahkan kepada lembaga majlis yang dijadikan obyek penelitian.

---

<sup>196</sup>Purbayu Budi Santosa, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Undip, 2010), 16.

- g) Memilih dan memanfaatkan informan yang akan dijadikan salah satu sumber data.
  - h) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.
2. Tahap kedua ialah pelaksanaan, yaitu :
- a) Memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri dengan penambahan wawasan intelektual.
  - b) Mengadakan observasi langsung keobyek penelitian.
  - c) Melakukan interview/wawancara sebagai subyek penelitian yang dilakukan.
  - d) Menggali data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis.
3. Tahap ketiga ialah penyelesaian, yaitu:
- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
  - b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.